



## Determinan Ekspor Kelapa Sawit di Indonesia Berdasarkan Data Tahun 2013-2023

Mohammad Zainal Ruchban\*<sup>1</sup>, Syafira Rizki Arsyad <sup>2</sup>, Eva Alfiyana<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Alamat : Jl. Laksda Adisucipto, Papringan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Korespondensi Penulis : [Zayruchan9@gmail.com](mailto:Zayruchan9@gmail.com)\*

**Abstract.** *Export activities carried out by business actors are very important to be considered and carried out because they have a direct impact on the development of Indonesia. The purpose of this study is to analyze the factors that influence the value of palm oil exports. The method utilized for this research is descriptive quantitative which is then analyzed by utilizing multiple linear regression analysis through SPSS with the results presented descriptively. All data used in this study comes from publication data or secondary data that has been documented from 2013-2023. Then the technique in obtaining data through documentation techniques because the whole is obtained from data that has been published in general. For this reason, from the results of the analysis carried out, the overall conveys that the export value is influenced by the amount of production, the exchange rate of a currency and inflation indicated by  $0.035 < 0.05$ . The production factor of  $0.010 < 0.05$  and the exchange rate of  $0.009 < 0.05$  so that both have a significant effect and the factor of inflation  $0.647 > 0.05$  has no influence on the value of palm oil exports. Overall, it is conveyed that it has a significant effect on the value of palm oil exports. Then from the results of the study 68.6% the value of exports generated is directly influenced by these three factors.*

**Keywords:** Total Production, Exchange Rate, Inflation, Export Value

**Abstrak.** Kegiatan ekspor yang dilakukan oleh para pelaku usaha menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan dan dilakukan karena berdampak secara langsung terhadap perkembangan Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi dalam nilai ekspor kelapa sawit. Metode yang dimanfaatkan untuk penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif yang kemudian dilakukan analisis dengan memanfaatkan analisis regresi linier berganda melalui SPSS dengan hasil yang disampaikan secara deskriptif. Semua data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data-data publikasi atau data sekunder yang telah didokumentasikan dari tahun 2013-2023. Kemudian teknik dalam mendapatkan data melalui teknik dokumentasi karena secara keseluruhan didapatkan dari data yang telah dipublikasikan secara umum. Untuk itu dari hasil analisis yang dilakukan maka secara keseluruhan menyampaikan bahwa nilai ekspor dipengaruhi oleh jumlah produksi, tingkat kurs sebuah mata uang dan inflasi ditunjukkan dengan  $0,035 < 0,05$ . Factor produksi sebesar  $0,010 < 0,05$  dan nilai kurs  $0,009 < 0,05$  sehingga keduanya berpengaruh secara signifikan dan factor dari inflasi  $0,647 > 0,05$  tidak memiliki pengaruh dengan nilai ekspor kelapa sawit. Secara keseluruhan menyampaikan bahwa berpengaruh secara signifikan terhadap nilai ekspor kelapa sawit. Kemudian dari hasil penelitian sebesar 68,6% nilai ekspor yang dihasilkan dipengaruhi secara langsung oleh ketiga faktor tersebut.

**Kata Kunci:** Jumlah Produksi, Nilai Kurs, Inflasi, Nilai Ekspor

### 1. PENDAHULUAN

Kegiatan yang berkaitan dengan perdagangan barang maupun jasa dengan pelaku utama adalah antar negara dengan pelaku ekonomi yang berasal dari negara lain merupakan bagian dari kegiatan perdagangan internasional. Perdagangan ini bisa juga didefinisikan sebagai sebuah kegiatan yang dilakukan atas kesadaran dan juga keinginan bersama untuk menukarkan barang maupun jasa di mana pihak dari setiap negara memiliki sebuah kebebasan untuk ikut

serta maupun tidak ikut serta untuk menghasilkan keuntungan bagi sebuah perdagangan tersebut (Sari, 2023).

Untuk itu tujuan dari proses perdagangan yang dilakukan secara internasional adalah dilakukan guna mendapatkan kebutuhan bagi setiap negara, semakin memperluas pangsa pasar dari produk serta meningkatkan tingkat produksi maupun meningkatkan pendapatan negara melalui kegiatan ekspor. Untuk itu melalui kegiatan ini diharapkan setiap negara mampu menghasilkan komoditas unggulan yang bisa diperdagangkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi maupun meningkatkan kemajuan negara. Sesuai dengan hal tersebut perdagangan internasional menjadi salah satu hal yang penting untuk dilakukan dan diperhatikan bagi setiap pelaku usaha maupun bagi setiap negara (Muharram, 2023).

Proses kegiatan ini biasanya dilakukan guna mendapatkan kebutuhan tertentu yang harus dipenuhi oleh setiap negara hal ini dikarenakan setiap negara mengalami keterbatasan dalam hal sumber daya maupun keterbatasan dalam hal kemampuan produksi. Melalui keterbatasan tersebut mereka akan kekurangan kebutuhan bahan-bahan sehingga masyarakatnya perlu dipenuhi barang-barang tersebut melalui tahapan perdagangan antar negara. Kondisi ini apabila tidak dilaksanakan maka kemampuan produksi dari setiap negara tidak bisa berjalan dengan maksimal dikarenakan fungsi produksi yang terbatas serta sumber daya alamnya juga terbatas (Hutabarat, 2021).

Kegiatan ekspor maupun impor pasti akan dilakukan oleh setiap negara sehingga pertumbuhan ekonomi dari setiap negaranya itu bisa menjadi semakin meningkat. Salah satu dari negara yang melakukan kegiatan ekspor maupun impor adalah negara Indonesia di mana bergabung pada berbagai organisasi internasional yang dengan tujuan utama adalah mempermudah kegiatan perdagangan antar negara dan meningkatkan perluasan pangsa pasar. Negara Indonesia mengikuti berbagai macam organisasi termasuk juga seperti WTO kemudian ada ASEAN serta ada AFTA. Sebuah negara yang memiliki sumber daya alam cukup melimpah dan kondisi tanah yang subur menyebabkan Indonesia menjadi salah satu sektor perekonomian yang ditopang dari pertanian maupun perkebunan.

Komoditas utama yang dihasilkan dari Indonesia adalah berasal dari pertanian dan hasil dari perkebunan untuk itu hal ini menjadi sangat penting bagi Indonesia karena peranan dari keduanya menciptakan berbagai lapangan pekerjaan maupun menciptakan kegiatan ekspor yang bisa dilakukan antar negara serta meningkatkan perekonomian (Sugianto & Ibrahim, 2025). Salah satu komoditas yang paling bagus di perkebunan Indonesia yaitu kelapa sawit. Komoditas ini diyakini sebagai komoditas yang paling banyak diproduksi dari Indonesia sehingga melalui hal tersebut Indonesia diyakini sebagai negara yang berkontribusi besar

terhadap kelapa sawit di seluruh negara (Firmansyah & Astuti, 2022). Negara Indonesia memiliki besaran produksi kelapa sawit yang sangat tinggi dan ekspor minyak kelapa sawit juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sehingga diyakini sebagai negara-negara yang memproduksi minyak kelapa sawit secara besar-besaran.

Apabila dilihat dari penjelasannya minyak dari kelapa sawit itu merupakan salah satu minyak yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat di seluruh dunia (Nurjanah & Bhakti, 2020). Selain paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat minyak kelapa sawit juga biasanya banyak diproduksi oleh negara-negara lain untuk didistribusikan kepada masyarakatnya karena biasanya hal ini menjadi keterbatasan bagi negara-negara tersebut untuk memproduksi. Salah satu negara yang mengalami hal tersebut adalah di kawasan Asia maupun kawasan Afrika termasuk juga kawasan Amerika Selatan Amerika kesulitan untuk membuat minyak kelapa sawit karena faktor dari suhu yang ada di sana maupun curah hujan yang cukup tinggi.

Selain itu juga banyaknya jumlah produksi minyak kelapa sawit dipengaruhi oleh adanya populasi yang semakin berkembang dari tahun ke tahun. Sesuai dengan penjelasan jumlah populasi yang ada di dunia apabila mengalami peningkatan secara terus-menerus maka akan menyebabkan kebutuhan minyak kelapa sawit dari setiap konsumen juga akan mengalami peningkatan (Tiara et al., 2023). Untuk itu mereka yang mengkonsumsi minyak kelapa sawit akan terus mengalami peningkatan seiring dengan jumlah penduduk. Sesuai dengan jumlah populasi maupun jumlah mengkonsumsi minyak kelapa sawit dari tahun ke tahun mulai dari tahun 2016 sampai Tahun 2022 terus mengalami peningkatan walaupun terkadang terdapat penurunan jumlahnya. Dari tahun 2016 sebanyak 15.966.400 dilakukan ekspor ke negara lain dan terus mengalami perkembangan sampai di Tahun 2022 sebanyak 29.628.100.

Pada tahun 2017 hingga tahun 2018 mengalami penurunan produksi sebesar 20% disebabkan oleh adanya berbagai keterbatasan termasuk juga pengaruh dari cuaca maupun pengaruh dari pupuk yang tersedia serta tenaga kerja yang menyebabkan menurunnya jumlah produksi dan jumlah ekspor. Selanjutnya di tahun 2021 mengalami peningkatan 55% dan peningkatan ini menjadikan nilai dari ekspor minyak kelapa sawit semakin membaik harga sehingga kenaikan tersebut juga dipengaruhi oleh kenaikan harga-harga komoditas lain secara menyeluruh. Selain jumlah produksi dari kelapa sawit yang mempengaruhi seberapa banyak nilai dari ekspor hal tersebut juga dipengaruhi oleh tingkat inflasi yang sedang terjadi pada masa tersebut. Sebuah tingkat inflasi akan sangat mempengaruhi permintaan maupun mempengaruhi jumlah ekspor yang dilakukan oleh komoditas minyak kelapa (Pratomo et al., 2022).

Pasca covid-19, tingkat inflasi mengalami peningkatan di tahun 2020 sebesar 1,68% tingkat inflasi, namun secara kondisi permintaan yang terjadi masih dalam kategori yang lemah. Secara tingkat produksi minyak kelapa sawit jumlahnya sangat memadai namun cara permintaan daya beli masih belum sesuai dengan harapan. Namun dikarenakan tingkat inflasi yang ada di Indonesia itu rendah menyebabkan harga komoditas dari minyak kelapa mengalami penurunan sehingga bisa memunculkan para pelaku investasi dan meningkatkan tindakan ekspor minyak ke negara lain. Kondisi ini yang menyebabkan di Tahun 2022 mengalami peningkatan nilai ekspor sebesar 5,51% lebih tinggi dibandingkan sebelum-sebelumnya. Hasil ini dikarenakan banyaknya negara yang tertarik untuk mengambil minyak kelapa sawit dari Indonesia karena secara harga jauh lebih terjangkau dibandingkan negara-negara lain. Untuk itu besar kecilnya tingkat inflasi suatu negara akan mempengaruhi nilai ekspor yang terjadi (Ramadhana & Hadi, 2023).

Selain itu juga nilai tukar terhadap mata uang juga akan mempengaruhi nilai dalam ekspor minyak kelapa sawit. Kok di sini sesuai dengan penjelasan dalam penelitian bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi ekspor dalam proses kelapa sawit itu dipengaruhi oleh nilai tukarnya (Batubara et al., 2023). Secara penjelasan kurs merupakan bagian dari harga yang berkaitan dengan mata uang domestik dengan mata uang asing sehingga bisa didefinisikan lebih lanjut bahwa kurs merupakan bagian dari perbedaan harga mata uang domestik dengan mata uang yang ada di negara lain (Nisyopelin, 2015). Sebuah nilai tukar mendapatkan peranan yang penting dalam sebuah kegiatan ekspor produk setiap negara hal ini dikarenakan nilai-nilai tersebut akan dimanfaatkan untuk membandingkan harga bagi setiap negara apakah lebih murah atau lebih mahal.

Secara data nilai tukar terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun mulai dari tahun 2017 yang sebesar 13.451 kemudian mengalami peningkatan di tahun 2018 namun di tahun 2019 mengalami penurunan yang kemudian terus meningkat hingga tahun 2023 sebesar 15.331. peringatan nilai tukar tersebut akan memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap kegiatan perekonomian dan kegiatan ekspor. Apabila nilai tukar yang terlalu mahal maka banyak negara yang membutuhkan banyak uangnya untuk membeli produk dari Indonesia.

Apabila dilihat dari penelitian gap atau perbedaan penelitian sesuai dengan hasil penelitian menyampaikan bahwa nilai tukar sebuah mata uang tidak memiliki pengaruh yang ditunjukkan terhadap nilai ekspor (Nisyopelin, 2015). Walaupun demikian terdapat juga penjelasan lebih lanjut bahwa pada komoditas yang berasal dari hewan maupun sayuran ternyata nilai tukar mata uang berpengaruh secara signifikan terhadap nilai ekspornya (Ridho

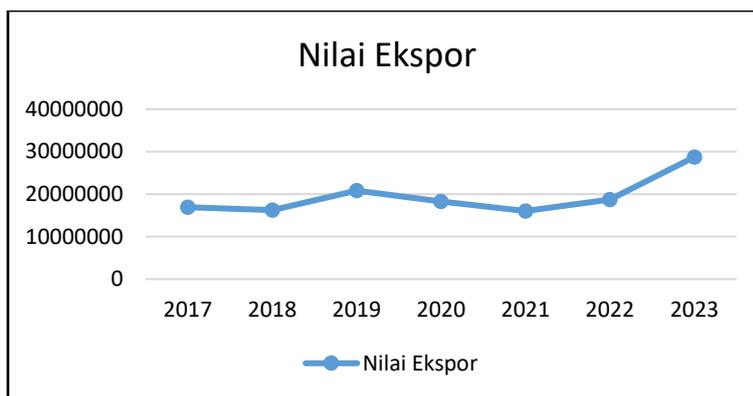
& Nurcahyo, 2022). Selanjutnya sudah ada penelitian menjelaskan bahwa jumlah produksi yang dihasilkan dalam pembuatan memiliki pengaruh yang positif terhadap ekspor dari minyak kelapa sawit (Ridho & Nurcahyo, 2022). Sedangkan tingkat inflasi berpengaruh secara tidak signifikan terhadap nilai ekspor (Rasyid & Suprihadi, 2016). Sesuai dengan hal tersebut maka penelitian ini berfokus pada tiga hal yaitu jumlah produksi, nilai mata uang maupun inflasi terhadap nilai ekspor. Untuk itu tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh dari ketiga faktor tersebut terhadap nilai ekspor dari kelapa sawit dari tahun 2017-2023.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan nantinya akan memanfaatkan data-data yang bersumber dari publikasi atau data sekunder yang didapatkan dari beberapa media semacam badan pusat statistik maupun Bank Indonesia. Data-data yang sudah dipublikasikan dengan informasi selanjutnya akan dianalisis dengan proses-proses deskriptif kuantitatif untuk menjawab hasil tujuan penelitian maupun rumusan masalah (Sugiyono, 2019). Penelitian ini nantinya akan dilakukan analisis regresi untuk menjawab berbagai macam pengaruh yang dihasilkan dari faktor-faktor yang diselidiki dalam determinan nilai ekspor kelapa sawit. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor jumlah produksi, faktor dari nilai kurs maupun faktor yang berasal dari tingkat inflasi. Penelitian ini akan disampaikan dalam bentuk deskriptif melalui tabel dan juga infografis lainnya sehingga bisa menjawab hasil penelitian beserta pengaruh yang dihasilkan. Teknik dalam pengambilan data maupun informasinya dilakukan dengan memanfaatkan teknik dokumentasi yang bersumber dari data-data publikasi dalam berbagai sumber. termasuk juga data yang berasal dari artikel penelitian terdahulu untuk memperdalam temuan penelitian. Semua data dan juga informasi akan dilakukan penelitian analisis regresi linier berganda untuk mendapatkan kesimpulan penelitian apakah berpengaruh terhadap nilai ekspor atau tidak. Nanti datanya akan disampaikan dalam informasi secara berlanjut.

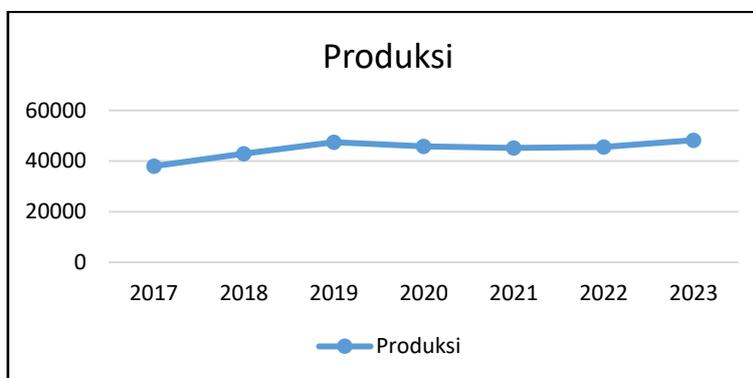
## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setiap kegiatan ekspor yang dilakukan oleh sebuah negara tentunya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berkaitan dengan tindakan ekspor tersebut. Sesuai dengan data yang didapatkan maka dapat disampaikan dalam penjelasan analisis deskriptif mengenai gambaran nilai ekspor kelapa sawit yang ada di Indonesia dalam periode waktu 2017-2023. Hasil tersebut disampaikan dalam gambar 1 bahwa hasilnya mengalami peningkatan maupun penurunan atau fluktuatif.



**Gambar 1.** Gambaran Data Nilai Ekspor

Sesuai dengan informasi yang disampaikan dalam gambar 1 mengenai gambaran dari nilai ekspor kelapa sawit bahwa dari tahun 2017 sebanyak 16.943.095 mampu diekspor ke negara lain. Kemudian mengalami penurunan di tahun 2018 dan di tahun 2021 yang kemudian berkembang lagi meningkat di tahun 2020 dan 2023. Jumlah terakhir nilai ekspor kelapa sawit ke negara lain adalah sebesar 28.729.455. jumlah ini termasuk dalam jumlah yang cukup besar dibandingkan beberapa tahun sebelumnya karena beberapa tahun sebelumnya jumlah nilai ekspornya hanya berkisar sekitar 16 juta sampai 20 juta sedangkan di tahun 2023 sebesar 28 juta. Kemudian data yang berkaitan dengan produksi dari kelapa sawit disampaikan dalam gambar 2.



**Gambar 2.** Gambaran dari produksi kelapa sawit dari periode waktu 2017 sampai 2023

Sesuai dengan informasi yang disampaikan dalam gambar 2 mengenai banyaknya jumlah produksi yang dihasilkan para petani Indonesia dalam hal kelapa sawit. Berdasarkan data yang ada dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan walaupun terdapat penurunan jumlah produksi karena terhalang oleh berbagai kondisi alam maupun kondisi eksternal. Pada tahun 2017 sebanyak 37.965.000 ton kelapa sawit 6 putih produksi yang kemudian berkembang di tahun 2018 sampai 2019 sebesar 47.420.000 ton. Sampai pada akhirnya menurun lagi di tahun 2020 dan 2021 sebesar 45.122.000 ton. kemudian di hasil paling terakhir kembali meningkat 2 tahun terakhir 2022 dan 2023 sebesar 48.235.000 ton. Peningkatan ini disertai

dengan kemampuan yang semakin canggih dalam hal produksi kelapa sawit. Selanjutnya dari hasil pengujian yang dilakukan disampaikan data normalitas penelitian dalam tabel 1.

**Tabel 1.** Normalitas Penelitian

Pengujian	Perolehan	Keterangan
Normalitas Kolmogorof Smirnof	0,200 > 0,05	Normal

Sesuai dengan tabel 1 mengenai hasil penelitian yang berkaitan dengan data normalitas maka hasilnya menunjukkan bahwa data-data atau informasi yang didapatkan merupakan sebuah informasi yang normal sehingga bisa dilakukan penelitian selanjutnya. Alin dikarenakan dari nilai signifikan adalah 0,200 di mana hal tersebut sesuai dengan aturan yang berlaku lebih besar dari 0,05 sehingga sesuai dengan hal tersebut maka dapat dinyatakan data-data yang ada normal untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Apabila data dinyatakan normal maka tidak ada permasalahan yang berkaitan dengan data untuk itu bisa dilakukan analisis lebih lanjut mengenai analisis regresi tema disampaikan dalam tabel 2.

**Tabel 2.** Perolehan Regresi Linier Berganda

Pengujian	Perolehan	Keterangan
Regresi	0,035 < 0,05	Positif-signifikan

Berdasarkan dari hasil pengujian yang dilakukan Dan disampaikan dalam tabel 2 maka hal ini berkaitan dengan uji regresi linear berganda yang dilakukan pada semua faktor atau variabel penelitian. Secara hasil keseluruhan didapatkan data sebesar 0, 035 tidak sesuai dengan aturan yang berlaku apabila hal tersebut lebih kecil dari 0,05 akan dinyatakan berpengaruh secara signifikan. Untuk itu data tersebut karena masuk dalam kategori lebih rendah dari tingkat signifikan maka dinyatakan sebagai hasil penelitian yang berpengaruh secara signifikan terhadap nilai ekspor. Secara penjelasan lebih lanjut bahwa jumlah produksi, nilai dari perbedaan mata uang dan tingkat inflasi memiliki pengaruh yang signifikan serta positif terhadap nilai ekspor dari kelapa sawit. Untuk hasil selanjutnya disampaikan mengenai uji koefisien determinasi.

**Tabel 3.** Hasil Pengujian Setiap Faktor

Pengujian	Perolehan	Keterangan
Produksi	0,010	Pengaruh
Kurs	0,009	Pengaruh
Inflasi	0,647	Tdk Pengaruh

Sesuai dengan hasil yang didapatkan dalam tabel 3 dapat disampaikan mengenai hasil perolehan analisis pada setiap faktor. Apabila kita melihat pada faktor produksi itu didapatkan hasil sebesar 0,010 dan itu masuk dalam kategori yang lebih rendah dibandingkan nilai signifikan maka secara keputusan dalam penelitian dinyatakan berpengaruh terhadap

peningkatan nilai ekspor kelapa sawit. Kemudian dalam penelitian selanjutnya hasil yang didapatkan pada faktor kurs atau nilai perbedaan mata uang didapatkan hasil 0,009 sehingga hasilnya dapat dinyatakan kurs memiliki pengaruh terhadap nilai ekspor dari produk kelapa sawit tersebut. Sedangkan dalam hasil terakhir yang berkaitan dengan tingkat inflasi yang berkembang setiap tahunnya pada sebuah negara itu mendapatkan hasil sebesar 0,647 sehingga hasil ini dapat dinyatakan tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai ekspor yang berkaitan dengan produk kelapa sawit. Untuk itu secara keseluruhan dua faktor memilih pengaruh yang cukup signifikan namun satu faktor tidak mempengaruhinya secara signifikan.

**Tabel 4.** Perolehan Koefisien Determinasi

Pengujian	Perolehan	Keterangan
R2	0,686 / 68,6%	Pengaruh Kuat

Berdasarkan informasi yang didapatkan serta pengujian yang dilakukan maka disampaikan dalam tabel 3 mengenai koefisien determinasi atau pengaruh yang dihasilkan pada setiap variabel penelitian. Berdasarkan hasilnya didapatkan 0,686 atau dapat disampaikan bahwa ketika faktor tersebut mempengaruhi nilai ekspor sebesar 68,6% sedangkan nilai ekspor kelapa sawit dipengaruhi oleh faktor-faktor lain sebesar 31,4%. Walaupun demikian jumlah ini sudah sangat besar sehingga semua variabel memiliki pengaruh dan keterkaitan yang cukup tinggi terhadap nilai ekspor. Pada setiap nilai ekspor ternyata memiliki keterkaitan dengan variabel-variabel yang berkaitan dengan inflasi maupun jumlah produksi.

### **Faktor Produksi Terhadap Nilai Ekspor Kelapa Sawit**

Jumlah produksi dalam hasil kelapa sawit dan mempengaruhi nilai dari kegiatan ekspor. Jumlah dari produksi itu didasarkan pada hasil yang didapatkan dalam produksi yang dilakukan oleh mereka perkebunan nasional dengan jumlah perkebunan yang besar maupun jumlah perkebunan negara dan perkebunan swasta namun hal itu dihitung secara kumulatif nasional dalam periode waktu yang dihasilkan. Apabila dilihat dari perolehan penelitian menyampaikan bahwa  $0,010 < 0,05$  sehingga memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai ekspor. Hasil ini sesuai dengan penelitian bahwa produksi memiliki pengaruh terhadap ekspor dari minyak sawit yang ada di Indonesia (Permatasari & Nuryadin, 2014).

Produksi dalam kegiatan perekonomian memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai ekspor. Terdapatnya jumlah populasi manusia yang semakin meningkat menyebabkan jumlah konsumsi minyak kelapa sawit juga mengalami peningkatan sehingga hal tersebut akan berdampak terhadap kegiatan ekspor dari Indonesia ke negara lain. Apalagi hal tersebut banyak dilakukan oleh beberapa negara yang kesulitan dalam memenuhi kebutuhan minyak goreng

menyebabkan banyak negara yang mengambil minyak dari Indonesia. Dua kondisi tersebut menyebabkan negara Indonesia dengan jumlah produksi yang semakin bertambah banyak berdampak terhadap nilai ekspor yang terjadi dalam minyak kelapa sawit.

Hasil ini berbeda dengan perolehan penelitian yang menjelaskan bahwa jumlah produksi ini tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai ekspor dari kelapa sawit hal ini dikarenakan variabel ini tidak membedakan apakah kelapa sawit itu digunakan untuk kegiatan ekspor saja atau juga digunakan untuk konsumsi dalam negeri (Sari, 2023). Dikarenakan tidak adanya perbedaan tersebut dan jumlah produksinya di lakukan penjumlahan secara total menyebabkan sulit untuk dilakukan analisis lebih lanjut. Untuk itu penelitian ini walaupun ada keterkaitan dengan jumlah produksi maupun nilai ekspor namun karena adanya perbedaan dalam hal konsumsi minyak kelapa sawit menjadikan kesulitan dalam menentukan nilai ekspor yang sesungguhnya. Begitu hal ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai ekspor.

### **Faktor Nilai Kurs Terhadap Nilai Ekspor Kelapa Sawit**

Kegiatan yang berkaitan dengan ekspor jadi salah satu pilar yang paling utama dalam perekonomian yang ada di Indonesia dan itu menjadi salah satu sektor yang paling banyak melibatkan berbagai macam pelaku industri dan pelaku usaha. Indonesia menjadi salah satu eksportir dari komoditas utama yang berasal dari produk-produk pertambangan maupun produk dari perkebunan termasuk juga minyak kelapa sawit (Ramadhana & Hadi, 2023). Berbagai macam produk yang dihasilkan oleh para pelaku ekspor menjadikan kegiatan eksportir dipengaruhi oleh nilai tukar dari mata uang. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan dalam menilai tugas terhadap nilai ekspor dijelaskan bahwa kurs memiliki pengaruh yang positif dan juga signifikan terhadap nilai ekspor. Hasil ini dapat diperkuat dengan penjelasan bahwa melalui sistem yang terjadi kurs mengambang maka adanya peningkatan maupun penurunan dalam hal nilai tukar menyebabkan terdapatnya pengaruh secara signifikan mempengaruhi kegiatan ekspor maupun impor (Rosita et al., 2021). Selain itu hasil penelitian sebesar  $0,009 < 0,05$  menjadi bukti nyata bahwa kurs memiliki pengaruh terhadap nilai ekspor. Terjadinya depresiasi atau penurunan nilai tukar mata uang Indonesia terhadap mata uang negara lain biasanya akan mampu mendorong peningkatan volume ekspor karena secara harga produk Indonesia menjadi lebih murah dibandingkan sebelumnya. Kamu sebaliknya apabila terjadi apresiasi nilai tukar dengan adanya peningkatan nilai uang dalam negeri maka menyebabkan harga produk dari Indonesia yang diperjualbelikan menjadi lebih mahal menurut pembeli dari luar negeri (Nurjanah & Bhakti, 2020).

Untuk itu hal tersebut mempengaruhi penjualan produk-produk yang dijual di luar negeri. Ketika nilai dari tukar rupiah nya mengalami pelemahan maka berdampak terhadap produk-produk yang akan diekspor menjadi lebih kompetitif dan banyak negara-negara lain yang menerima produk-produk dari Indonesia karena meyakini bahwa mereka merasa produk Indonesia lebih murah. Sehingga hal tersebut akan meningkatkan nilai ekspor yang dilakukan sehingga berakibat pada peningkatan hasil yang mereka dapatkan. Terjadinya pelemahan nilai tukar yang dialami pada perdagangan minyak kelapa sawit akan sangat berdampak oleh naik turunnya nilai kurs termasuk juga akan sangat beruntung ketika nilai kursnya melemah. Namun di sektor lain ketika nilai kurs melemah belum tentu akan menguntungkan bagi komunikasi tersebut sehingga setiap komoditas memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap nilai kurs. Pada tahun 2023 terjadi kenaikan dalam hal nilai ekspor hal ini dikarenakan produk yang berasal dari minyak sawit mengalami peningkatan permintaan maupun harga dari komoditas tersebut (Hutabarat, 2021). udah itu penjajahan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa adanya nilai dari penukaran mata uang akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai dari kegiatan ekspor minyak kelapa sawit (Muharram, 2023).

### **Faktor Inflasi Terhadap Nilai Ekspor Kelapa Sawit**

Selain itu juga dalam sebuah nilai ekspor dipengaruhi oleh tingkat inflasi. Secara penjelasan inflasi merupakan bagian dari kenaikan harga yang berasal dari barang-barang maupun jasa secara umum dan secara terus-menerus dalam jangka waktu tertentu yang kemudian hal ini akan berdampak secara menyeluruh di seluruh Indonesia (Wulan Sari & Nur Medina, 2020). Inflasi ini akan sangat menentukan seberapa besar tingkat harga komoditas yang akan menyebabkan komoditas tersebut memiliki daya saing yang kuat maupun tidak. Peningkatan harga yang dihasilkan dari inflasi merupakan dampak dari adanya masyarakat yang terus-menerus dalam waktu yang cukup lama menikmati komoditas yang ada sehingga hal tersebut akan berdampak terhadap peningkatan item-item dalam komoditas yang berbeda-beda.

Apabila jumlah konsumsi terus dilakukan peningkatan maka hal tersebut akan berdampak terhadap peningkatan harga dari setiap komoditas tersebut. Untuk itu hal ini menyebabkan setiap item memiliki harga yang berbeda-beda walaupun kita mengalami inflasi di setiap negara. Secara keseluruhan dalam jangka waktu tertentu sebuah harga dari barang itu akan terus mengalami peningkatan (Taufiq & Natasah, 2024). Sesuai dengan hasil penelitian yang didapatkan bahwa hasilnya menunjukkan secara signifikan tidak berpengaruh terhadap nilai ekspor komoditas minyak kelapa sawit yang ditunjukkan dengan hasil  $0,647 > 0,05$ .

Kondisi ini sesuai dengan penjelasan yang menyampaikan bahwa ketika inflasi terjadi semakin tinggi di Indonesia maka hal tersebut akan berdampak yang tidak signifikan terhadap kegiatan ekspor untuk itu kenaikan inflasi akan menurunkan nilai dari ekspor tersebut (Tiara et al., 2023). Hasil ini berbeda dengan penjelasan penelitian sebelumnya bahwa inflasi akan berpengaruh secara positif terhadap nilai ekspor yang berarti ketika semakin tinggi inflasi di Indonesia maka akan berdampak terhadap penurunan nilai ekspor. Kalau kita apabila terjadi inflasi maka akan berdampak terhadap penjualan komoditas kelapa sawit yang ada di Indonesia.

#### 4. KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian dan juga perolehan pengujian maka dapat diambil kesimpulan utama yaitu nilai ekspor dipengaruhi oleh jumlah produksi, tingkat kurs sebuah mata uang dan inflasi ditunjukkan dengan  $0,035 < 0,05$ . Factor produksi sebesar  $0,010 < 0,05$  dan nilai kurs  $0,009 < 0,05$  sehingga keduanya berpengaruh secara signifikan dan factor dari inflasi  $0,647 > 0,05$  tidak memiliki pengaruh dengan nilai ekspor kelapa sawit. Secara keseluruhan menyampaikan bahwa berpengaruh secara signifikan terhadap nilai ekspor kelapa sawit. Kemudian dari hasil penelitian sebesar 68,6% nilai ekspor yang dihasilkan dipengaruhi secara langsung oleh ketiga faktor tersebut.

#### SARAN

Selain itu juga Dalam penelitian ini juga terdapat saran yang disampaikan yaitu setiap pelaku usaha dalam komoditi kelapa sawit diharapkan mampu memperhatikan perkembangan dunia terutama dalam hal nilai ekspor maupun nilai mata uang serta inflasi yang ada hal ini dikarenakan hal tersebut akan berdampak terhadap jumlah ekspor yang akan dilakukan nantinya. Selain itu juga mereka perlu memperhatikan kualitas yang dihasilkan selama produksi kelapa sawit maupun minyak kelapa sawit. Hal ini dilakukan supaya ketika harga dari ekspor mengalami peningkatan maka kualitas dalam produk dari Indonesia masih diyakini menjadi produk yang paling bagus.

#### REFERENSI

- Batubara, A. E., Yahya, M. F., Nasyaa, S. R., & Silalahi, P. R. (2023). Analisis Ekspor Impor Kelapa Sawit Indonesia Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 22–31. <https://doi.org/10.58192/profit.v2i1.440>
- Firmansyah, A., & Astuti, M. P. (2022). Penerapan Error Correction Mechanism Pada Determinan Volume Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia Periode 2016-2019.

- Seminar Nasional Official Statistics*, 2(1), 1327–1336.  
<https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2022i1.1547>
- Hutabarat, Y. P. (2021). Analisis Determinan Ekspor Crude Palm Oil (Cpo) Indonesia Ke Uni Eropa. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Medan*, 3(1), 14–24.  
<https://doi.org/10.47709/jumansi.v3i1.2123>
- Muharram, Z. (2023). *DETERMINAN EKSPOR NONMIGAS DI INDONESIA*. UIN Ar-Raniry.
- Nisyopelin. (2015). *Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Penanaman Modal Asing Terhadap Nilai Ekspor Minyak Kelapa Sawit di Indonesia Tahun 2010-2022*. Universitas HKBP Nommensen.
- Nurjanah, R., & Bhakti, A. (2020). Analisis determinan ekspor minyak mentah Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 15(1), 51–58. <https://doi.org/10.22437/jpe.v15i1.9219>
- Permatasari, M. S., & Nuryadin, D. (2014). DETERMINAN EKSPOR MINYAK KELAPA SAWIT (CPO) PENDEKATAN ECM STUDI KASUS TAHUN 1988-2022. *Develop: Jurnal Program Studi Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 98–120.  
<https://doi.org/10.25139/dev.v8i2.7833>
- Pratomo, G., Saputra, O. C., & Cantika. (2022). Analisis Determinan Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia Pada Negara Asia-6 Tahun 2011-2020. *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(1), 97–107. <https://doi.org/10.30742/economie.v4i1.2463>
- Ramadhana, R. A., & Hadi, S. (2023). Pengaruh Inflasi, Kurs, Produksi Minyak Sawit Terhadap Volume Ekspor Minyak Sawit Di Indonesia Periode 1990-2020. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 7(02), 319–331. <https://doi.org/10.22219/jie.v7i02.23870>
- Rasyid, Y. A. I., & Suprihadi, H. (2016). Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi dan Hedging terhadap Nilai Ekspor Komoditi di Indonesia Tahun 2013 – 2016. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(3), 1–16.
- Ridho, M. H., & Nurcahyo, M. A. (2022). Pengaruh Harga, Nilai Tukar, Tarif Bea Keluar, Dana Perkebunan Sawit, Dan Jumlah Produksi Terhadap Nilai Ekspor Crude Palm Oil. *Tirtayasa Ekonomika*, 17(2), 225. <https://doi.org/10.35448/jte.v17i2.15240>
- Rosita, R., Haryadi, H., & Amril, A. (2021). Determinan Ekspor CPO Indonesia. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 1(4), 183–190.  
<https://doi.org/10.22437/ppd.v1i4.1714>
- Sari, R. W. (2023). *DETERMINAN EKSPOR MINYAK KELAPA SAWIT (CPO) INDONESIA*. Universitas Ahmad Dahlan.
- Sugianto, S., & Ibrahim, A. M. M. (2025). Model Pemasaran Dan Tingkat Efektifitas Pengolahan Industri Kopi KSU Buah Ketakasi : Studi Kasus di Desa Sidomulyo Kabupaten Jember. *Abdurrauf Science and Society*, 2(1), 1–13.  
<https://doi.org/10.70742/asoc.v2i1.100>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.)). Alfabeta.
- Taufiq, M., & Natasah, N. A. (2024). Analisis Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor

Komoditas Unggulan Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 39–43. <https://doi.org/10.33005/jdep.v2i1.85>

Tiara, A., Jakaria, & Syafri. (2023). Analisis Determinan Ekspor Dan Daya Saing Produk Minyak Kelapa Sawit Indonesia Di Pasar Internasional. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 999–1014. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.15583>

Wulan Sari, D., & Nur Medina, E. (2020). Determinan Efisiensi Teknik Industri Minyak Kelapa Sawit di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 9(2), 99–118.